

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chear dan Agsutina (2014:11). Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa itu beragam karena bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tuturan fonologis, morfologis, sintaksis maupun tataran leksikon (Chaer dan Agsutina, 2014:14).

Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga prasaan. Chear dan Agsutina (2014:14). Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk melaksanakan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa dan ragam bahasa yang diketahui dan dipakai seseorang dalam pergaulan, pekerjaan dan urusan-urusannya. Suwarna (2002:05). Kegiatan berbahasa bisa digunakan dalam ranah Pendidikan, bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam proses kegiatan mengajar. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. melalui bahasa peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan pendidik.

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Chear dan Agsutina (2014:02) Sedangkan Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Chear dan Agsutina (2014:02). Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial yang

dipakai dalam komunikasi. (Suwarna 2002:04).

Di dalam sosiolinguistik terdapat kajian yaitu: 1) Komunikasi bahasa, 2) Bahasa dan Masyarakat, 3) Peristiwa tutur dan tindak tutur, 4) Variasi dan Jenis Bahasa 5) Bilingualisme 6) Alih kode dan campur kode, di dalam pembahasan penelitian ini menggunakan sosiolinguistik dengan kajian alih kode, yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penggunaan alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pakar Hymes (dalam Soewito 1983:69) Alih kode merupakan gejala peralihan bahasa dan gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

Menurut Appel (dalam Chear dan Agsutina, 2014:107) mendefinisikan alih kode sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (dalam Chear dan Agsutina, 2014:108) menyatakan alih kode itu bukan terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam bahasa atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Menurut Anwar (2020) Peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat penting dan dibutuhkan. Banyak peserta didik menggunakan bahasa yang dinilai tidak sopan, disinilah peran guru bahasa Indonesia menjadi strategis terkait dengan kesantunan berbahasa. Guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi guru bahasa juga memiliki peran penting untuk menyampaikan kepada peserta didik bahwa bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang sopan.

Ada beberapa hal yang harus diingat bahwa berdasarkan aspek linguistik masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang biligual (dwibahasa) yang menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Nabban (1989:27). Istilah kedwibahasaan (bilingualisme) biasanya dipergunakan untuk kemampuan dan kebiasaan menggunakan dua bahasa. Kedwibahasaan

itu dipakai untuk dua konsepsi yang berkaitan tetapi berbeda, yakni kemampuan mempergunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan hidup. Nabban (1984:05). Sebagai akibat kedwibahasaan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo adalah terjadinya alih kode.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memanfaatkan situasi di dalam kelas sebagai sumber interaksi yang terjadi anatar pendidik dan peserta didik yang berpusat pada alih kode dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam interaksi guru dan siswa terdapat tuturan-tuturan yang mengandung alih kode dimana guru tidak menyadari bahwa telah beralih kode dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru namun mengingat siswa kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo mayoritas berasal dari masyarakat Jawa yang setiap harinya berkomunikasi dengan Bahasa Jawa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Alih Kode Pada Tuturan Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo.”

B. Ruang lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Menurut Hymes (dalam Chear dan Agustina, 2014:108) pendapat para pakar tentang alih kode pada tuturan menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa.

Hymes (dalam Suwito 1983:69) Alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian (*peralihan*) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari suatu bahasa atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan peneliti hanya berfokus pada bidang faktor penyebab alih kode dan wujud alih kode pada proses pembelajaran di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk terjadinya alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo?
2. Apa sajakah wujud alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hayimi II Taman Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakakang, rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Mendiskripsikan faktor bentuk terjadinya alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan wujud alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hayimi II Taman Sidoarjo.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dalam ilmu linguistik. Manfaat dari penelitian dapat memberikan teori-teori yang berkaitan dengan sosiolinguistik khususnya alih kode.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

1). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melihat permasalahan kebahasaan pada pembelajaran dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

2). Bagi Siswa

Berdasarkan fakta siswa masih banyak yang tidak mengetahui tentang permasalahan-permasalahan kebahasaan, bahkan mereka cenderung kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia

dalam berkomunikasi di kelas.

3). Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang kajian sosiolinguistik khususnya alih kode.

